# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Perkembangan persaingan dunia bisnis mendorong peningkatan dan pertumbuhan usaha. Berkembangnya dunia usaha berdampak pada persaingan usaha khususnya antar usaha yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kestabilan usaha dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan baik, sehingga pemilik usaha dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan usaha di masa yang akan datang (Gonibala, 2019).

Alat paling sederhana untuk menilai kinerja suatu bisnis baik perusahaan maupun Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah laba. Setiap operasi bisnis selalu menginginkan perusahaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien, pengelola perusahaan memerlukan adanya suatu manajemen yang baik, sehingga perusahaan mempunyai karakteristik dan tujuan. Biasanya tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan adalah meminimalkan biaya produksi, memaksimalkan laba dan mempertahankan kelangsungan daripada usaha tersebut, baik itu perusahaan besar maupun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Gonibala, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak dalam bidang industri, berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan dengan menekan biaya seminimal mungkin untuk keberlangsungan usahanya. Sementara semua bisnis umumnya mengejar laba, merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam kemampuannya untuk mencapai keuntungan maksimal. Produsen diharuskan menghasilkan pendapatan dan penjualan yang seimbang, tetapi juga harus dapat meminimalkan biaya. Pengendalian biaya sangat penting bagi suatu perusahaan karena biaya produksi merupakan faktor pembentuk biaya produksi dan digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan dari produk yang akan dijual (Sari, 2019).

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi sebagai penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika biaya produksi semakin rendah maka laba yang akan didapat akan semakin tinggi (Dewi, 2021). Dalam memilih sampai dengan memutuskan untuk membeli, konsumen dipengaruhi oleh harga jual. Semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan tersebut (Dewi, 2021). Harga merupakan sejumlah rupiah yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah biaya dan taksiran laba atau keuntungan yang diharapkan perusahaan (Moniung et al., 2020).

Selain faktor produksi, harga industri berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan. Jika harga salah maka pembeli akan acuh terhadap pembelian atau penggunaan jasa tersebut, sehingga pemilik usaha perlu memikirkan harga jual yang benar (Hasman, 2022). Menetapkan harga jual yang wajar bukan berarti harga harus serendah mungkin. Hal ini dikarenakan banyak konsumen yang mempertimbangkan harga saat menggunakan produk yang ditawarkan. Industri kini mengandalkan dinamisme industri lain seperti pabrik dan industri rumah tangga yang prospeknya semakin menjanjikan. Ada beberapa pertimbangan bawaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Tergantung pada biaya produksi, biaya operasi, target laba perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi kerangka ekonomi, elastisitas harga produk, dan lain-lain. Oleh karena itu, penentuan harga jual suatu produk harus menjadi kebijakan yang perlu dipertimbangkan dan dimasukkan secara matang. Kebijakan penetapan harga yang dipilih oleh perusahaan memiliki dampak langsung pada apakah perusahaan mencapai tujuannya (Eriswanto & Kartini, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu Paya, karena tahu merupakan makanan yang bergizi bagi masyarakat serta harganya juga terjangkau. Pabrik Tahu Paya ini beralamat Dusun 8 Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pabrik tahu paya didirikan pada tahun 1989, yang memiliki 8 orang karyawan dimana setiap karyawannya diberi upah sebanyak Rp 80.000,- hingga Rp 100.000,- perharinya. Proses produksi pabrik tahu usaha maju ini dilakukan pada hari senin- sabtu jam kerja mulai dari pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB. Pabrik tahu usaha paya memproduksi tahunya paling banyak 100 pax dan paling sedikit sebanyak 50 pax dalam sehari. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan masalah yang terjadi di Pabrik Tahu Paya yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Biaya Produksi Penjualan dan Laba Pabrik Tahu Paya Perbulan Periode 2020-2023**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Bulan | Biaya Produksi | Penjualan |  Laba  |
| 2020 | Jan | 46.345.000 | 108.570.000 |  62.225.000  |
| Feb | 52.037.000 | 92.070.000 |  40.033.000  |
| Mar | 49.944.000 | 97.020.000 |  47.076.000  |
| Apr | 48.495.000 | 89.650.000 |  41.155.000  |
| Mei | 48.827.000 | 91.080.000 |  42.253.000  |
| Jun | 51.215.000 | 82.665.000 |  31.450.000  |
| Jul | 42.955.500 | 98.450.000 |  55.494.000  |
| Ags | 55.653.000 | 99.935.000 |  49.056.000  |
| Sep | 53.295.000 | 88.990.000 |  35.695.000  |
| Okt | 50.871.000 | 101.970.000 |  51.099.000  |
| Nov | 51.551.500 | 91.000.000 |  39.448.000  |
| Des | 44.910.500 | 89.925.000 |  45.014.500  |
| 2021 | Jan | 55.653.000 | 104.060.000 |  48.407.000  |
| Feb | 53.512.000 | 92.675.000 |  39.163.000  |
| Mar | 52.099.000 | 102.465.000 |  50.366.000  |
| Apr | 55.653.000 | 97.350.000 |  41.697.000  |
| Mei | 51.393.000 | 100.595.000 |  49.202.000  |
| Jun | 51.905.500 | 83.160.000 |  31.254.000  |
| Jul | 45.265.500 | 103.345.000 |  58.079.500  |
| Ags | 59.011.000 | 97.790.000 |  38.779.000  |
| Sep | 51.816.000 | 100.540.000 |  48.724.000  |
| Okt | 56.772.000 | 100.815.000 |  44.043.000  |
| Nov | 58.590.500 | 100.870.000 |  42.279.500  |
| Des | 61.710.500 | 104.555.000 |  42.844.500  |
| 2022 | Jan | 66.045.000 | 102.905.000 |  36.860.000  |
| Feb | 62.266.000 | 92.675.000 |  30.409.000  |
| Mar | 62.943.000 | 102.795.000 |  39.852.000  |
| Apr | 61.401.000 | 98.835.000 |  37.434.000  |
| Mei | 56.313.500 | 105.160.000 |  48.846.000  |
| Jun | 59.775.000 | 75.130.000 |  15.355.000  |
| Jul | 56.567.000 | 106.205.000 |  49.638.000  |
| Ags | 64.944.500 | 100.540.000 |  33.595.000  |
| Sep | 55.360.000 | 99.990.000 |  44.360.000  |
| Okt | 56.748.000 | 105.710.000 |  48.962.000  |
| Nov | 59.496.500 | 102.245.000 |  42.748.500  |
| Des | 55.990.500 | 97.020.000 |  41.029.500  |
| 2023 | Jan | 59.673.000 | 95.975.000 |  36.302.000  |
| Feb | 58.667.000 | 99.000.000 |  40.333.000  |
| Mar | 55.784.000 | 98.670.000 |  42.886.000  |
| Apr | 58.540.500 | 95.040.000 |  36.500.000  |
| Mei | 46.605.000 | 63.195.000 |  16.590.000  |
| Jun | 55.235.000 | 99.990.000 |  44.755.000  |
| Jul | 55.227.000 | 97.020.000 |  41.793.000  |
| Ags | 52.588.500 | 92.400.000 |  39.811.500  |
| Sep | 52.223.000 | 97.350.000 |  45.127.000  |
| Okt | 53.789.000 | 103.950.000 |  50.161.000  |
| Nov | 52.116.000 | 97.900.000 |  45.784.000  |
| Des | 54.180.000 | 99.000.000 |  44.820.000  |

*Sumber: UMKM Tahu Payah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa biaya produksi, penjualan, dan laba pada UMKM Home Industri Tahu Paya mengalami fluktuasi selama 4 tahun terakhir setiap bulannya. Hasil wawancara prariset peneliti kepada pemilik UMKM Tahu Paya bahwa penurunan dan peningkatan setiap bulannya disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kenaikan harga bahan pokok yang tidak bisa dihindari. Harga bahan baku dapat terus berubah setiap harinya, perubahan inilah yang tidak bisa di hindari pemilik pabrik tahu. Bagaimana pun mereka membutuhkan bahan baku tersebut meskipun harga nya naik pemilik UMKM Tahu Paya akan tetap membeli bahan baku tersebut, karena jika bahan baku tidak ada maka proses produksi tidak dapat terjadi, tidak ada pemasukan omset usaha, dan tidak ada laba yang diterima oleh UMKM Tahu Paya.

**Tabel 1.2**

**Persentase Biaya Produksi Penjualan dan Laba Pabrik Tahu Paya**

**Periode 2020-2023**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penjualan | Biaya Produksi | Laba |
| 2020 | Rp 1,131,325,000 | Rp 595,555,200 | Rp 535,769,800 |
| 2021 | Rp 1,194,305,000 | Rp 653,381,000 | Rp 540,924,000 |
| 2022 | Rp 1,189,210,000 | Rp 717,850,000 | Rp 471,360,000 |
| 2023 | Rp 1,139,490,000 | Rp 654,628,000 | Rp 484,862,000 |

*Sumber : Data diolah (2024)*

Dari tabel diatas, data terlampir yang berasal dari laporan keuangan dari pihak UMKM Tahu Paya dapat dijelaskan bahwa laba tahun 2020 sebesar Rp 535,769,800. Pada tahun 2021 keuntungan mengalami peningkatan sebesar Rp 540,924,000 hal ini terjadi dikarenakan peningkatan penjualan. Pada tahun 2022 keuntungan menurun sebesar Rp 471,360,000 hal ini dikarenakan terjadi peningkatan biaya produksi yang disebabkan kenaikan harga biaya bahan baku utama kcang kedelai. Pada tahun 2023 keuntungan meningkat sebesar Rp 484,862,000 hal ini dikarenakan terjadi peningkatan penjualan. Pabrik Tahu paya mengalami fluktuatif biaya produksi yang dikarenakan biaya bahan baku pembuatan tahu mengalami kenaikan dan penurunan harga beli, meskipun biaya produksi mengalami fluktuatif tetapi harga jual tahu perpotongnya pada Pabrik Tahu Payah tetap dengan harga Rp 1000,- perpotongnya hal ini yang akan mengakibatkan dampak negatif terhadap keuntungan usaha. Berdasarkan hasil wawancara prariset yang peneliti lakukan dengan pemilik UMKM Tahu Payah diketahui bahwa perhitungan laba yang selama ini diterapkan oleh pihak UMKM Tahu Payah hanya mengurangkan total penjualan dengan biaya produksi yang dikeluarkan, selama ini UMKM Tahu Payah hanya menggunakan sistem pembukuan tradisional tidak menggunakan sistem pembukuan sesuai PSAK karena kurangnya ilmu yang dimiliki oleh pemilik UMKM Tahu Payah. Biaya produksi yang sangat tinggi mengharuskan pabrik tahu usaha maju dapat memperkirakan ukuran produk, dan merincikan harga pokok produksi per produk agar dapat menetapkan harga jualnya. Tetapi yang dilakukan selama ini oleh pabrik tahu usaha maju tidak memperhitungkan secara mendetail biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu dan penetapan harga jual tetap setiap tahunnya meskipun biaya produksi mengalami kenaikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Dumadi (2021) mengatakan bahwa biaya produksi dan harga jual secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2021) menyatakan bahwa harga jual dan modal usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Gonibala et al (2019) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh perusahaan. Penelitian lain oleh Aisyah et al (2021) secara parsial harga dan biaya produksi berpengaruh negatif, dan tidak signifikan terhadap omzet sedangkan secara simultan harga dan biaya biaya produksi berpengaruh positif, dan signifikan terhadap omzet penjualan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research GAP* pada penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu hasil penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berupaya untuk membuktikan hasil baru dari analisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terdahap laba pada umkm home industri tahu paya*.* Selain itu dari beberapa penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus meneliti dan membahas tentang biaya produksi, harga jual, dan laba pada UMKM Industri tahu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh biaya produksi, harga jual, dan laba. Penelitian ini menggunakan data dari UMKM Home Industri Tahu Paya Kecamatan Beringin Tahun 2020-2023, maka peneliti mengambil dengan judul “**Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terdahap Laba Pada UMKM Home Industri Tahu Paya di Kecamatan Beringin**”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022 keuntungan menurun sebesar Rp 471,360,000 dikarenakan Tahu Paya mengalami penurunan penjualan dan peningkatan biaya produksi yang disebabkan kenaikan harga biaya bahan baku utama kcang kedelai pasca pandemic.
2. Kenaikan harga bahan baku yang tidak bisa dihindari, membuat pemilik usaha Tahu mau tidak mau membeli bahan baku tersebut untuk kelangsungan proses produksi pabrik tahu.
	1. **Batasan Masalah**

Adanya keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada data pembukuan keuangan sebanyak 48 data dari Home Industri Tahu Paya periode 20020-2023.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh biaya produksi dan harga jual secara parsial terhadap laba?
2. Apakah ada pengaruh biaya produksi dan harga jual secara simultan terhadap laba?
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap laba.
2. Untuk mengetahui apakah secara simultan biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap laba.
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat diketahuinya sejauh mana pengetahuan teori selama perkuliahan dan berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi di perusahaan.

* + 1. **Bagi Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Wasliyah**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelasaikan studi dan dijadikan sumber informasi yang berkontribusi bagi ilmu pengetahuan dan meningkatkan koleksi kepustakaan dan disajikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

* + 1. **Bagi UMKM Home Industri Tahu Paya**

Sebagai bahan pertimbangan dasar, evaluasi, masukan, dan refrensi bagi pemilik usaha dalam mengambil kebijakan dalam menjalankan usaha terutama berkaitan dengan biaya produksi, harga jual, dan laba agar kedepannya pemilik usaha dapat menetapkan harga jual yang dapat mengikuti kenaikan dan penurunan besarnya biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

* + 1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan biaya produksi, harga jual, dan laba.